

Hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV A dan kelas IV B di SD Negeri 91 Palembang peneliti menemukan permasalahan di sekolah menunjukkan bahwa kelas IV A memiliki nilai lumayan tinggi, sedangkan kelas IV B masih menunjukkan nilai di bawah rata-rata ketuntasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas IV A dari jumlah 27 peserta didik 5 yang mendapat nilai paling rendah dengan persentase yaitu sebesar 18,51%, sedangkan pada kelas IV B hasil belajar peserta didik dengan jumlah 26 peserta didik 8 orang mendapat nilai paling rendah dengan persentase sebesar 30,76%. Jadi, di kelas IV A 22 peserta didik mendapat nilai paling tinggi dengan persentase sebesar 81,48% telah mencapai nilai rata-rata yang telah ditetapkan. Untuk kelas IV B 18 peserta didik yang mendapat nilai paling tinggi dengan persentase ketuntasan yang dicapai sebesar 69,23%.

Guru belum menggunakan model pembelajaran, pada pembelajaran IPS masih mengacu pada metode ceramah, diskusi, dan pemberian tugas sehingga peserta didik masih belum memahami pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mendukung pembelajaran di sekolah, salah satunya dengan menggunakan model *Problem Based Learning* karena model ini lebih mengacu pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Menurut Assegaff & Sotani (2016:41) berdasarkan pola pikir Kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam kurikulum tersebut juga mengalami perubahan yakni dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika, penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru dan peserta didik.

Menurut Glazer menyatakan bahwa *Problem Based Learning* menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Selanjutnya bahwa PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab (Nafiah, 2014:127).

Menurut Nurhadi PBL adalah salah satu model aliran pembelajaran konstruktivis yang menuntut peserta didik melakukan pengamatan realitas yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran konstruktivis memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan. Proses konstruktivis yang dilakukan secara bersama memberikan kesempatan peserta didik untuk membandingkan ide-ide dari anggota kelompok (Prasetyanti, 2016:1).

Model *Problem Based Learning* tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik tetapi juga pada proses belajarnya sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik hal itu dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan Sari, dkk., tahun 2021 dengan judul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar". Hasil belajar siklus I meningkat dengan rata-rata 73 dan ketuntasan belajar 71,04%. Rata-rata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan belajar 92,08%. Diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Bilhuda, dkk., tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar". Pertama, hasil analisis uji t hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (0,246) < t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua, hasil analisis uji t hasil belajar *posttest* peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $t_{hitung} (3,850) > t_{tabel} (1,677)$ dengan $df=48$ dan taraf signifikansi 0,05. Artinya, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Idris, dkk., 2019 dengan judul "Pengaruh

Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Peserta didik SD". Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 67,50 dan kelas kontrol 46,35. Nilai uji normalitas *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen 0,009 dan kelas kontrol 0,083 untuk uji homogenitas *pretest* memiliki nilai signifikan 0,125. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 90,71 dan kelas kontrol 79,61 normalitas *posttest* kelas eksperimen 0,029 dan kelas kontrol 0,282 sedangkan homogenitas *posttest* kedua kelas 0,563 dan untuk uji *t posttest* memiliki signifikansi 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses hasil belajar IPS peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk mengkaji tentang model pembelajaran yaitu "Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas IV SD Negeri 91 Palembang".

Menurut Syam (2020:130) efektivitas merupakan ukuran suatu organisasi dalam mencapai proses kerja yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas. berbagai teratur konsep yang membahas efektivitas kinerja menunjukkan hasil yang dicapai dalam arti bahwa efektivitas kerja adalah suatu kegiatan yang diukur besar kecilnya penyesuaian antara tujuan dan harapan yang diinginkan dengan hasil yang lebih baik.

Menurut Hudaya (2018:49) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan sungguh-sungguh dengan sistematis, semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental, dan pancaindra, otak, anggota tubuh, aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, yang bertujuan untuk mengadakan suatu perubahan kearah yang positif didalam diri seseorang agar mampu bersaing didalam kehidupan ini.

Menurut Jogiyanto berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi

yang dihadapi dan karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara (Maasrukhin, 2019:102).

Menurut Fathurohman (2020:112) *Problem Based Learning (Problem Based Instuction)* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Menurut Winkle hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai peserta didik dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar (Fitrianingtyas, 2017:710).

Menurut Supriono (2018:93) ketercapaian tujuan mata pelajaran IPS didukung oleh proses pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum 2013 dan berlaku juga untuk IPS. Ada dua hal dalam pembelajaran IPS yaitu pendekatan pengembangan materi ajar yang selalu dikaitkan dengan lingkungan masyarakat (konseptual) di satuan pendidikan dan model pembelajaran yang dikenal dengan istilah pendekatan saintifik.

Menurut Saputra (2016) tujuan dari proses pendidikan di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu memahami potensi diri, memiliki peluang, dan memahami tuntutan lingkungan serta dapat merencanakan masa depan mengenai serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan dasar adalah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang dapat membangun dirinya sendiri dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, mampu melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diambil

adalah “Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 91 Palembang?”. Tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS SD Kelas IV SD Negeri 91 Palembang.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment) perlakuan terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol dan sering penelitian eksperimen dilakukan di laboratorium (Sugiyono, 2019:111). Subjek yang akan diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara keseluruhan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok dikenai pengukuran yang sama. Pada kelas IV A akan diterapkan model *Problem Based Learning* (kelas eksperimen) dan dikelas IV B tidak diterapkan model *Problem Based Learning* (kelas kontrol). Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester ganjil yaitu pada tahun ajaran 2022 pada semester 1 (Ganjil) tepatnya pada pembelajaran Tema 1 Subtema 2.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B SD Negeri 91 Palembang tahun ajaran 2022/2023 dengan rincian jumlah populasi penelitian ini berjumlah 53 orang terdiri dari kelas IV A 22 orang dan kelas IV B 26 orang. Yang terdiri dari 26 laki-laki dan 27 perempuan tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	IV A	12	15	27
2.	IV B	14	12	26
Jumlah				53

Sampel pada penelitian ini adalah peneliti mengambil pada kelas IV A 15 orang dan kelas IV B 15 orang dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang yang dilakukan pengambilan sampel secara random dengan menggunakan nomor yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019:126) sampel random adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu peserta didik kelas IV A dan kelas IV B. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara akan diambil berdasarkan nomor telah ditentukan.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Lk	Pr	
1	IV A	12	15	15
2	IV B	14	12	15
Jumlah				30

Sumber: SD Negeri 91 Palembang

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Uji normalitas, 2) Uji Homogenitas dan 3) Uji Hipotesis (t).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas dapat dilihat dari tabel berikut dengan nilai sig dari posttest di kelas eksperimen adalah 0.42. Kemudian posttest di kelas kontrol adalah 0.17, jadi berdasarkan Uji Liliefors data yang telah diperoleh pada kelompok eksperimen sudah normal.

Tabel 3 Hasil Pengolahan Data Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Pretest Eksperimen	.195	26	.012	.919	26	.042
	Posttest Eksperimen	.157	27	.084	.890	27	.008
	Pretest Kontrol	.209	27	.004	.913	27	.026
	Posttest Kontrol	.220	27	.002	.904	27	.017
	a. Lilliefors Significance Correction						

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2022)

Hasil pada output uji homogenitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar 0,119 > 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa varian kelompok Posttest kelas Eksperimen dan

Posttest kelas Kontrol adalah sama atau Homogen. Oleh karena itu, memenuhi salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji Independent Sampel t test sudah dapat terpenuhi.

Tabel 4 Hasil Pengolahan Data Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Based on Mean	2.521	1	51	.119
	Based on Median	1.679	1	51	.201
	Based on Median and with adjusted df	1.679	1	37.750	.203
	Based on trimmed mean	2.425	1	51	.126

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2022)

Tabel 5 Hasil Pengolahan Data Uji Hipotesis (t)

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	26	61.08	7.879	1.545
	Posttest Kontrol	27	55.63	11.901	2.290

(Sumber: Data Olah Peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel output "Group Statistics" di atas diketahui jumlah data dari hasil belajar peserta didik untuk Posttest Eksperimen adalah sebanyak 26 peserta didik sementara untuk Posttest Kontrol adalah sebanyak 27 peserta didik. Nilai rata-rata hasil

belajar peserta didik atau Mean untuk Posttest Eksperimen adalah sebesar 61,08 sementara untuk Posttest Kontrol adalah sebesar 56. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara Posttest

Eksperimen dengan *Posttest* Kontrol. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan atau tidak

maka kita perlu menafsirkan *Output* “*Independent Sample test*” berikut ini:

Tabel 6 Hasil Pengolahan Data Uji Hipotesis Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.521	.119	1.957	51	.000	5.447	2.784	-.141	11.036
	Equal variances not assumed			1.972	45.295	.000	5.447	2.763	-.116	11.011

(Sumber Data Olah Peneliti, 2022)

Berdasarkan *output* di atas, dapat diketahui nilai Sig. *Levence's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0,119 > 0,05$. Ini berarti bahwa varian data antara *Posttest* Eksperimen dengan *Posttest* Kontrol adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel *output* *Independent Sampel Test* di atas didasarkan pada nilai yang terdapat dalam tabel “*Equal Variances Assumed*”.

Berdasarkan tabel *output* “*Independent Sampel Test*” pada bagian “*Equal variances assumed*” diketahui nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji-t sampel independen. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* yang signifikan antara nilai tertinggi kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen adalah 61,08. Terlihat bahwa kelas kontrol rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah 56. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik efektif dan mencapai KKM.

Penelitian ini dapat melihat adakah efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV SD Negeri 91 Palembang.

Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu pada kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian yang menggunakan model *Problem Based Learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas IV B, yang ditunjukkan dengan hasil normalitas, hasil homogenitas, dan hasil hipotesis (Uji t). hasil yang diperoleh di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, dengan peningkatan nilai di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen nilai tertinggi dari 26 peserta didik ada beberapa yang mendapat nilai 70 sedangkan nilai terendah dari 24 peserta didik ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai 45 jadi nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 61,08 karena dapat dilihat tidak semua peserta didik mencapai nilai yang cukup tinggi. Kelas kontrol nilai tertinggi dari 27 peserta didik ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai 70, sedangkan nilai terendah dari 27 peserta didik ada beberapa peserta didik yang mendapat nilai 25 jadi nilai rata-rata kelas

kontrol adalah 56, karena dapat dilihat tidak semua peserta didik untuk mencapai nilai yang cukup tinggi.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang digunakan yaitu statistik parametrik. Uji hipotesis menggunakan Uji t dengan kriteria nilai Sig. Levene's Test of Equality Variances adalah sebesar $0,119 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa varians data antara Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol adalah Homogen. Sedangkan tabel outout independent sampel test pada bagian Equal Variance assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample t test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pembahasan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* tersebut efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 91 Palembang. Hal ini dikarenakan guru mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran dalam melakukan secara berkelompok, dengan demikian peserta didik mendapatkan suasana belajar yang berbeda dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Ariyani & Kristin (2021:358) berpendapat bahwa dampak dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* cocok diterapkan karena banyak memiliki kelebihan di antara lainnya adalah 1) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas peserta didik secara penuh, baik fisik maupun mental, 2) model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal, melainkan berproses dari pengalaman peserta didik dalam kehidupan nyata, 3) kelas dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai tempat untuk memecahkan suatu masalah di lapangan, 4) materi pelajaran di kontruksi sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* pernah dilakukan oleh (Sari, dkk., 2021) dengan judul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar". Pada

penelitian hasil menunjukkan bahwa rata-rata hasil prasiklus adalah 71 dengan ketuntasan belajar 46,42%. Hasil belajar siklus I meningkat dengan rata-rata 73 dan ketuntasan belajar 71,04%. Rata-rata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan belajar 92,08%. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Persamaan penelitian Sari ini adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan tempat penelitian.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh (Bilhuda, dkk., 2017) dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian diperoleh data hasil analisis uji t aktivitas peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung ($5,453$) > tabel ($1,677$) dengan $df=48$ dan taraf signifikan $0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas peserta didik yang pembelajarannya menerapkan model *Problem Based Learning* dengan peserta didik yang pembelajarannya menerapkan model konvensional. Sedangkan hasil uji t hasil belajar pretest peserta didik antara kelas kontrol dilakukan dua kali analisis data. Pertama, hasil analisis uji t hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung ($0,246$) < tabel ($1,677$) dengan $df=48$ dan taraf signifikansi $0,05$. Artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua, hasil analisis uji t hasil belajar posttest peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung ($3,850$) > ttabel ($1,677$) dengan $df=48$ dan taraf signifikansi $0,05$. Artinya, ada perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik pada posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari kedua analisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah

Dasar. Persamaan penelitian adalah terdapat pada terdapat pada muatan pembelajaran yaitu IPS, sedangkan perbedaan penelitian adalah terdapat pada objek yang diteliti yaitu kelas V pada penelitian ini menggunakan kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh (Idris, dkk., 2019) dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik SD". Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata nilai pretest kelas eksperimen 67,50 dan kelas kontrol 46,35. Nilai uji normalitas pretest yang diperoleh kelas eksperimen 0,009 dan kelas kontrol 0,083 untuk uji homogenitas pretest memiliki nilai signifikan 0,125. Rata-rata nilai posttest kelas eksperimen 90,71 dan kelas kontrol 79,61 normalitas posttest kelas eksperimen 0,029 dan kelas kontrol 0,282 sedangkan homogenitas posttest kedua kelas 0,563 dan untuk uji t posttest memiliki signifikansi 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses hasil belajar IPS peserta didik terhadap materi pembelajaran. Persamaan penelitian adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti adalah terdapat pada variabel penelitian, yaitu keterampilan proses dan hasil belajar IPS peserta didik SD.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SD Negeri 91 Palembang dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya efektif yang signifikan terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 91 Palembang, pada mata pelajaran IPS. Dimana dalam penelitian ini mengambil dua kelas yaitu kelas IV B (Eksperimen) berjumlah 26 peserta didik dan kelas IV A (Kontrol) berjumlah 27 peserta didik.

Melalui model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPS kurang efektif, sedangkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik

dalam pembelajaran IPS lebih meningkat dalam pembelajaran, perolehan nilai posttest mendapatkan nilai 70 menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* baik dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai pembelajaran IPS.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 91 Palembang. Hal ini dikarenakan guru mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran dalam melakukan secara berkelompok, dengan demikian peserta didik mendapatkan suasana belajar yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Asrani & Veptarang Sotani. 2016. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Melalui PBL. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38-48.
- Azzizah, Amizah Al May. 2021. Analisis Pembelajaran IPS Di SD/MI Dalam Kurikulum 2013. *JMIE: JOURNAL of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(1), 1-4.
- Baharun, Hasan. 2015. Penerapan Pembelajaran *Active Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 1(1).
- Fathurrohman, M. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Maguwoharjo: AR-RUZZ Media.
- Hidayat, B. 2020. Tinjauan Histori Pendidikan IPS di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147.
- Idris, Irfandi, dkk. Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Peserta didik Sekolah Dasar.

- Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2).
- Lestari, Putri & Adeng Hudaya. 2018. Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 49.
- Maasrukhin, Ahmad Rudi & Khurin In Ratnasari. 2019. Proses Pembelajaran Inquiri Siwa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika.
- Nasution, Khalilah. 2016. Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Darul Ilmi*, 4(1).
- Nafiah, Yunin Nurun & Wardan Isuyanto. 2014. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- P. W., Hermansyah, H., & Selegi, S. F. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(1), 79–87.
- Parni. 2020. Pembelajaran IPS Di SD. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96-105.
- Prasetyanti, Nanik Murti, dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Proses Berpikir Kognitif Peserta didik Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Inkuiri*, 5(2), 1-7.
- Sari, Putu Iman, dkk. 2021. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 544-555.
- Syam, Shofiana. 2020. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4 (2).
- Saputra, Tagana Adi. 2016. Pembelajaran IPS SD Berbasis Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI*, 1(2).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril & Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 30.